

Digitalisasi Proses Bisnis Pembayaran Menggunakan QRIS pada Toko Kelontong “Toko Nina” untuk Meningkatkan Efisiensi Transaksi

Rista Adhalia Fani & Indah Respati Kusumasari

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

ristaadhalia@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman serta pendampingan kepada UMKM mengenai penambahan media pembayaran QRIS pada UMKM Toko Kelontong “Toko Nina”. UMKM tersebut berada di Kelurahan Wonorejo, Rungkut, Surabaya. Dalam perjalanan usaha pelaku UMKM menghadapi masalah kesulitan mencari uang kembalian, yang dapat menghambat transaksi jual-beli. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini terbagi menjadi beberapa tahapan yang dimulai dari Observasi atau Survey, Sosialisasi, Pelatihan, serta Pendampingan, serta Evaluasi terhadap pelaku UMKM Toko Kelontong “Toko Nina”. Hasil dari pendampingan yang dilakukan termasuk memberikan pemahaman tentang QRIS dan manfaatnya, mengajarkan cara mendaftar QRIS, dan mengajarkan cara mendapatkan akun QRIS untuk menggunakan kode QR sebagai kode pembayaran. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah pelaku UMKM paham mengenai QRIS beserta kegunaannya, dan pelaku UMKM memiliki metode pembayaran baru, QRIS, sebagai alternatif untuk menggunakan uang tunai.

Kata Kunci: QRIS, Pembayaran, UMKM, Dompet Digital.

ABSTRACT

This community service activity aims to provide understanding and assistance to MSMEs regarding the addition of QRIS payment media to MSME grocery stores "Toko Nina". The MSMEs are located in Wonorejo Village, Rungkut, Surabaya. In the course of business, MSMEs face the problem of difficulty finding change, which can hamper buying and selling transactions. The method used in this community service activity is the Participatory Action Research (PAR) method. This method is divided into several stages starting from Observation or Survey, Socialization, Training, and Mentoring, as well as Evaluation of the MSMEs of the "Toko Nina" Grocery Shop. The results of the assistance provided include providing an understanding of QRIS and its benefits, teaching how to register for QRIS, and teaching how to get a QRIS account to use a QR code as a payment code. The result of this service activity is that MSME players understand QRIS and its uses, and MSME players have a new payment method, QRIS, as an alternative to using cash.

Keywords: Digitalization, UMKM, QRIS, Google Maps.



Hal: 1397-1405

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, sistem pembayaran yang berbasis teknologi telah mengalami perubahan besar dalam sistem pembayaran, yang sebelumnya bergantung pada uang fisik dan sekarang beralih ke pembayaran non tunai. Bank, sebagai bagian dari pembangunan nasional, telah didorong untuk meningkatkan layanan mereka untuk pelanggan dan nasabah mereka. (Muh. Solihin, 2021). Di zaman yang banyak perubahan ini, perkembangan dunia digital dari berbagai aspek sangat maju pesat. Banyak hal dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) ini memiliki manfaat terhadap kemajuan umat manusia. Khususnya dalam hal sistem pembayaran yang berkaitan dengan transaksi. Sistem pembayaran digital ini dianggap dapat mempermudah juga bersifat efisien serta efektif dalam melakukan transaksi (Rizqi Alfadillah Saprudin, Afif Hakim, 2023). Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi sepenuhnya dalam bisnis yang dijalankan. Oleh karena itu, penguatan pedagang kecil dalam menggunakan teknologi sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis.

Berkembangnya teknologi dan internet, sistem transaksi beralih ke uang elektronik. Penggunaan uang fisik menjadi tidak efektif (Lu, 2022). Transaksi digital memiliki banyak keuntungan yang tidak dapat diabaikan (Jefry Tarantang, 2019). Pertama, transaksi digital dapat membantu pelaku UMKM menghindari kesalahan perhitungan dan kehilangan uang tunai. Kedua, dengan memungkinkan pelaku UMKM untuk mengotomatisasi proses pembayaran dan memproses transaksi lebih cepat, transaksi digital dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi bisnis. Ketiga, transaksi digital dapat membantu pelaku

UMKM menjangkau pasar yang lebih luas dan menarik pelanggan baru.

Pelaku UMKM memiliki banyak peluang untuk berkembang, terutama dengan adanya dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan teknologi digital (Renny Wulandari, 2022). Pelaku UMKM dapat membantu memperkuat perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan, menjadikannya sumber daya ekonomi penting bagi negara. Meskipun pelaku UMKM memiliki potensi untuk berkembang, namun sering menemui hambatan dalam memperluas bisnisnya. Dalam transaksi keuangan sehari-hari, pedagang kecil seringkali menghadapi masalah (Tukino, 2021). Hal ini menghalangi pedagang kecil tidak hanya untuk mengembangkan dan mempertahankan bisnis mereka saat ini.

Pelaku UMKM seringkali menghadapi beberapa kesulitan dalam menjalankan usaha. Beberapa Pelaku UMKM mungkin masih enggan menggunakan transaksi digital karena alasan tertentu (Tubagus Mohamad Akhriza, 2022). Pertama, beberapa pelaku UMKM merasa tidak nyaman dengan teknologi baru dan tidak terbiasa dengan cara kerjanya. Kedua, pelaku UMKM tidak memiliki akses ke teknologi yang dibutuhkan untuk transaksi digital, seperti komputer atau ponsel pintar. Ketiga, pelaku UMKM menganggap biaya menggunakan teknologi ini terlalu tinggi, terutama untuk bisnis kecil. Keempat, beberapa pelaku UMKM percaya bahwa menggunakan uang tunai lebih aman daripada transaksi digital, karena transaksi digital lebih rentan terhadap kejahatan siber seperti hacking dan pencurian identitas.

Saat ini UMKM yang berada di Kelurahan Wonorejo sendiri juga sudah mengalami peningkatan, salah satunya adalah Toko Kelontong "Toko Nina UMKM tersebut berlokasi di Kelurahan Wonorejo, Rungkut,

Surabaya. Toko Kelontong “Toko Nina” merupakan UMKM yang fokus pada penyediaan berbagai macam kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat seperti beras, sabun, perlengkapan mandi, bumbu dapur, bahan-bahan konsumsi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang diajukan pada saat survey, UMKM tersebut mempunyai masalah terkait kesulitan dalam mencari uang kembalian karena banyak dari produk yang mereka jual mempunyai harga jual yang ganjil. Jika kesulitan dalam mencari uang kembalian, di Toko Kelontong biasanya akan memberikan kembalian dalam bentuk selain uang seperti permen maupun dalam bentuk barang yang bernominal kecil lainnya. Selain itu, dari sisi konsumen pun ada yang pernah menyinggung mengenai lamanya pihak toko dalam memproses uang kembalian sehingga ada beberapa dari mereka yang memberikan saran mengenai pembayaran melalui uang elektronik. Untuk itu di zaman yang sudah modern ini pembayaran melalui uang elektronik menjadi hal yang lumayan penting guna mempermudah transaksi antara kedua belah pihak.

Uang elektronik didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Penggunanya harus menyertorkan uangnya terlebih dahulu kepada penerbit dan disimpan dalam media elektronik sebelum menggunakan untuk keperluan bertransaksi. Ketika digunakan, nilai uang elektronik yang tersimpan dalam media elektronik akan berkurang sebesar nilai transaksi dan setelahnya dapat mengisi kembali (*top-up*). (Indonesia, 2020)

Salah satu media transaksi untuk pembayaran melalui uang elektronik adalah dengan melalui QRIS. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan pengga-

bungan dari berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang bekerja sama dengan Bank Indonesia yang memiliki tujuan agar transaksi yang dilakukan dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan aman. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS. Bank Indonesia meluncurkan QRIS pada tanggal 17 Agustus 2019 yang kemudian per 1 Januari 2020 mewajibkan semua pembayaran non tunai menggunakan QRIS (Eris Tri Kurniawati, 2021). Berdasarkan data dari Bank Indonesia per Desember 2020 QRIS telah terhubung kepada sekitar 5,8 juta pedagang (merchant) ritel nasional, jumlah tersebut naik sebesar 88% sejak 22 Maret 2020 atau sebanyak 3,1 juta merchant yang sebagian besar dari merchant adalah UMKM dari Usaha Mikro sebanyak 3,6 juta merchant dan Usaha Kecil 1,3 juta merchant. Kenaikan dari para pengguna QRIS pada Usaha Kecil pun merupakan yang tertinggi, yaitu sebesar 316% dari 304,4 ribu pada 22 Maret 2020 (Rifqi Alfalah Hutagalung, 2021).

Berdasarkan persoalan di atas, pelaksanaan program pelatihan penggunaan QRIS dalam transaksi diharapkan mampu meningkatkan penggunaan dompet digital sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan memperluas jangkauan dalam transaksi (Ida Nyoman Basmantra, 2023). Penggunaan QRIS pada UMKM membantu mempercepat proses transaksi dan memungkinkan pedagang untuk menerima pembayaran dari pelanggan yang tidak membawa uang tunai karena sistem ini memungkinkan pembayaran dengan mudah dan efisien tanpa harus memiliki mesin EDC atau sistem pembayaran kartu

kredit. Pedagang kecil juga dapat mengelola transaksi dengan lebih baik dengan sistem digital yang tercatat secara otomatis dan dapat dengan mudah memantau riwayat transaksi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Toko Kelontong “Toko Nina” menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang tahapan pelaksanaan dapat didiskripsikan sebagai berikut :

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Toko Kelontong “Toko Nina”:

a. Survey

Tahap pertama adalah melakukan survey ke lokasi mitra. Kegiatan survey dilaksanakan selama satu hari pada UMKM Toko Kelontong “Toko Nina”. Kegiatan survey ini dilakukan bertujuan untuk untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada mitra tersebut. Dari hasil survey tersebut, pengabdi akan untuk menjawab atau memberikan jalan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

b. Sosialisasi

Sosialisasi kepada mitra berupa pemaparan tentang digital payment dan penyampaian solusi terkait permasalahan yang dihadapi mitra. Dalam hal ini penyampaian Solusi terkait dukungan digital payment untuk mengoptimalkan usaha Toko Kelontong “Toko Nina” yaitu melalui QRIS. Sosialisasi yang disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman untuk selanjutnya dapat diterapkan oleh mitra dalam bisnis atau usaha.

c. Pelatihan

Melakukan pelatihan penggunaan QRIS kepada Pelaku UMKM. Pelatihan ini dilakukan dalam bentuk workshop atau pelatihan praktis yang dilaksanakan dalam

beberapa sesi. Pelatihan meliputi cara menggunakan aplikasi QRIS, pendaftaran QRIS, dan manfaat penggunaan QRIS bagi usaha pelaku UMKM.

d. Pendampingan

Pendampingan dilakukan langsung melalui kegiatan pembuatan QRIS. Kegiatan dilakukan dengan membantu menyiapkan syarat-syarat yang harus dilengkapi untuk mendaftar QRIS, pengisian registrasi QRIS, pembayaran, perolehan notifikasi registrasi hingga penyerahan aplikasi QRIS yang sudah selesai. Selain itu, pendampingan juga dilakukan melalui pengecekan selama implementasi penggunaan QRIS.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program pelatihan QRIS dan menentukan kebijakan lanjutan. Hal ini juga dapat membantu untuk memperbaiki program pelatihan QRIS ke depan dan memastikan bahwa pelaku UMKM dapat membuat QRIS untuk tokonya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program dompet digital sangat penting bagi pelaku UMKM agar mereka dapat memahami cara menggunakan teknologi ini dengan benar dan memaksimalkan manfaatnya dalam bisnis. Penggunaan dompet digital juga dapat membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan kepercayaan dan keyakinan dalam menggunakan teknologi ini. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, mengoptimalkan pengelolaan keuangan, serta membantu meningkatkan pangsa pasar dan keuntungan bisnis. Pelaksanaan program dompet digital diimplementasikan dengan pelatihan QRIS pada pelaku UMKM dalam penggunaan sistem pembayaran QRIS. Pelaksanaan program dapat

diwujudkan melalui beberapa tahapan, dimulai dari sosialisasi, edukasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

Pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas layanan dan daya saing dengan menggunakan sistem pembayaran menggunakan kode QR. Ini akan meningkatkan kunjungan kembali dan pendapatan. Proses transaksi dengan pelanggan menjadi lebih mudah, cepat, dan aman dengan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran. Selain itu, pelaku UMKM memiliki kemampuan untuk mengurangi penipuan dan pencurian uang. Meskipun demikian, beberapa UMKM belum mengadopsi teknologi karena tidak tahu cara menggunakan, seperti Toko Kelontong “Toko Nina”. Program pengabdian masyarakat berusaha meningkatkan daya saing bisnis dan pendapatan dengan menerapkan sistem pembayaran non-tunai.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tahapan koordinasi awal. Tahapan ini mencakup identifikasi masalah. Permasalahan yang dapat diidentifikasi di Toko Kelontong “Toko Nina” yaitu penggunaan sistem pembayaran yang masih bersifat tunai. Banyak pelanggan yang meminta bisnis menggunakan sistem pembayaran non-tunai seiring meningkatnya penggunaan smartphone dan internet. Namun, kurangnya pengetahuan dan keraguan tentang adopsi teknologi dalam sistem pembayaran menghalangi pemenuhan permintaan pelanggan.

Dalam sosialisasi ini, pelaku UMKM akan diinformasikan mengenai penggunaan QRIS sebagai salah satu alternatif sistem pembayaran yang lebih cepat, mudah, dan aman dibandingkan dengan sistem pembayaran konvensional (Ikramina Larasati Hazrati Havidz a, 2021). Dengan memahami penggunaan QRIS, diharapkan pelaku UMKM

dapat lebih termotivasi untuk mengadopsi QRIS dalam transaksi bisnisnya. Dengan adanya sosialisasi ini, para pedagang tertarik untuk mengenal dan mengadopsi sistem pembayaran QRIS.

Tabel 1. Solusi dan Pengabdian

Masalah	Solusi	Luaran
Minimnya pemanfaatan teknologi dalam aspek transaksi digital antara konsumen dan pelaku UMKM	Minimnya pemanfaatan teknologi dalam aspek transaksi digital antara konsumen dan pelaku UMKM	Peningkatan pengetahuan dan Keterampilan UMKM dalam menggunakan teknologi transaksi digital
Rendahnya pemahaman dompet digital sebagai alat transaksi	Pelatihan dan pendampingan pembuatan akun QRIS menjadi solusi efisiensi transaksi.	Peningkatan pemahaman dan keterampilan UMKM dalam membuat konten media akun QRIS menjadi solusi efisiensi transaksi

Pendampingan dilakukan mulai dari pembuatan QRIS pada institusi keuangan yang Gopay Merchant yang ditunjuk oleh mitra hingga adanya transaksi dengan pelanggan menggunakan QRIS.

GoPay Merchant adalah program keanggotaan dari GoPay yang ditujukan untuk para pelaku usaha. Dengan menawarkan berbagai fitur canggih untuk membantu pengelolaan usaha lebih baik lagi, misalnya kode QR, kemudahan mencairkan uang kapan saja, pencatatan transaksi secara otomatis, dan masih banyak lagi.

Adapun tahapan pada saat pembuatan kode QR melalui aplikasi Gopay Merchant sebagai berikut:

- a. Download aplikasi GoPay Merchant di

- Google Play Store untuk pengguna Android atau App Store untuk pengguna iOS;
- b. Buka aplikasi setelah terinstal lengkap di smartphone-mu;
 - c. Klik ‘Daftar GoPay Merchant’ dan masukkan nomor hp yang sebelumnya belum pernah didaftarkan sebagai bisnis;
 - d. Aplikasi akan memberikan konfirmasi terkait penggunaan GoPay Merchant App, QRIS, dan privasi data kamu. Setujui hal itu;
 - e. Setelah itu, klik ‘Buat Akun’ untuk mendapatkan kode OTP yang akan dikirimkan ke nomor hp yang kamu daftarkan tadi;
 - f. Lanjutkan atau lengkapi data usahamu untuk menyelesaikan proses pendaftaran, di antaranya nama usaha, alamat, informasi rekening bank, dan lain-lain;
 - g. Pastikan seluruh data yang kamu input sudah benar untuk mempercepat proses transaksi. Setelah mendapatkan informasi pada tahap sebelumnya dari institusi keuangan yang ditunjuk, selanjutnya menginstal aplikasi sebagai pelaku usaha QRIS.

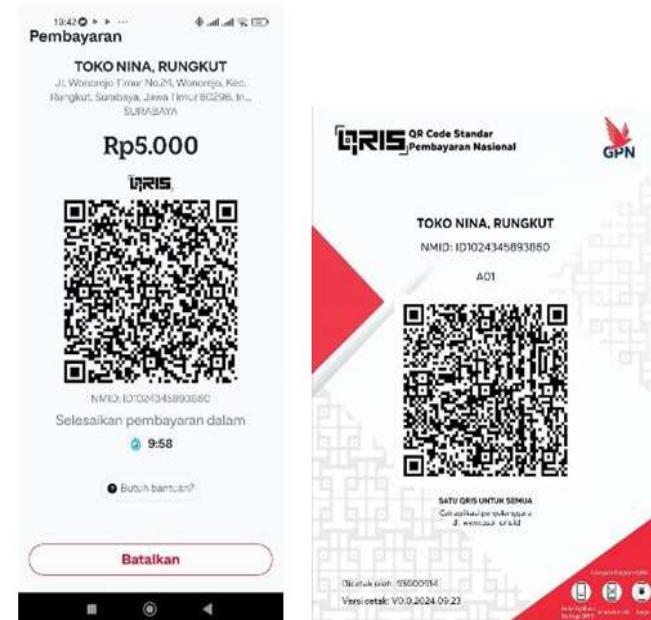


Gambar 1. Pendaftaraan QRIS melalui aplikasi Gopay Merchant

Tabel 2. Perubahan yang Dihasilkan dari Kegiatan Pengabdian

Kondisi Awal	Intervensi	Kondisi Perubahan
Minimnya pemanfaatan teknologi dalam aspek transaksi digital antara konsumen dan pelaku UMKM	Pelatihan dan pendampingan pembuatan akun QRIS menjadi solusi efisiensi transaksi.	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan penge-lola UMKM dalam meman-faatkan teknologi digital dalam aspek transaksi.

Ada dua jenis mode pembayaran QR yaitu Merchant Presented Mode dan Customer Presented Mode. Pada Merchant Presented Mode penjual memiliki kode QR dan konsumen memindainya. Mode ini memiliki dua jenis yaitu QR statis (penggunaan kode QR yang tidak berubah dan berupa stiker), dan QR dinamis (kode QR yang bisa diubah dan dicetak melalui EDC atau melalui layar perangkat penjual). Pada Customer Presented Mode, kode QR ditampilkan konsumen dan penjual melakukan pemindaian.



Gambar 2. Foto QR Statis dan QR Dinamis

Tahapan terakhir berupa monitoring dan evaluasi keberhasilan program dompet digital. Dalam upaya untuk memantau keberhasilan program ini, Pengukuran indikator keberhasilan dilakukan untuk mengetahui apakah pengabdian luaran telah mencapai sasaran. Selain itu, pelaku UMKM memperoleh pemahaman tentang maksud dan tujuan dari kegiatan penyuluhan. Pengabdi melakukan wawancara dengan pelaku UMKM untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Dari hasil wawancara tersebut, tim menemukan bahwa:

- a. Mitra sangat terbantu karena penerapan QRIS mempermudah proses transaksi dengan pelanggannya karena banyak pelanggan mereka menggunakan smartphone dan menggunakan pembayaran non-tunai, yang membuat proses pembayaran lebih mudah dengan scan barcode tanpa proses yang rumit.
- b. Mitra mengatakan bahwa QRIS mempercepat waktu dan mencegah uang palsu. Adanya QRIS memudahkan mereka untuk tidak mencari uang kembalian atau khawatir tentang uang palsu.

Dengan demikian, hasil menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memahami luaran kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Selanjutnya pengabdi melakukan monitoring secara berkala setiap satu minggu pada pelaku UMKM. Monitoring dilakukan melalui pendampingan secara langsung untuk memonitor penggunaan sistem pembayaran digital QRIS pada pelanggannya agar tetap berjalan secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program dompet digital dengan pelatihan QRIS sebagai alat transaksi telah berhasil. Berbagai masalah yang dihadapi

oleh pelaku UMKM terkait transaksi pembayaran telah diselesaikan melalui program ini. Pelatihan QRIS untuk pelaku UMKM memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis. Pembayaran menggunakan QRIS memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pelanggan. Oleh karena itu, bagi para pedagang yang ingin memperluas bisnis mereka dan meningkatkan kualitas layanan, pelatihan dan pembuatan QRIS adalah pilihan yang tepat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih pengabdi ucapkan kepada Universitas Pembangunan Naional "Veteran" Jawa Timur yang sudah mengadakan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat memberdayakan masyarakat khususnya para pelaku UMKM sehingga UMKM dapat terus tumbuh dan berkembang. Tak lupa pengabdi ucapkan kepada Bapak Yateni dan selaku pemilik dari Toko Kelontong "Toko Nina" yang sudah mengizinkan pengabdi untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tempat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L. (2024). Implementasi Pembayaran Digital QRIS Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Transaksi UMKM di Banyuanyar. *Jurnal Pengabdian*, 1(12), 1980-1984. Retrieved from <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>
- Eris Tri Kurniawati, I. Z. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 5(1), 23-30. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/view/14674/8998>

- Gopay. (2024, Juni 3). Serba-serbi Aplikasi GoPay Merchant dan Keuntungannya. Retrieved from serba-serbi-aplikasi-gopay-merchant-dan-keuntungannya: <https://gopay.co.id/blog/serba-serbi-aplikasi-gopay-merchant-dan-keuntungannya>
- Gunawan, B. (2022). Pendampingan Pengelolaan Operasional Bisnis Dan Pemasaran Toko Kelontong Di Bangunjiwo Kasihan Yogyakarta. 3(2), 329-335. Retrieved from <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/1795>
- Ida Nyoman Basmantra, C. T. (2023). Dompet Digital Sebagai Alat Alternatif Pembayaran Non-Tunai Pada UMKM Di Desa Padangsambian. KAIBON ABHINAYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 28- 33. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.30656/ka.v5i1.4448>
- Ikramina Larasati Hazrati Havidz a, H. W. (2021, Juli 1). Sosialisasi Inovasi Pembayaran Digital WeChat Pay ke Generasi Z Universitas Esa Unggul dan President University. Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 21-27. Retrieved from <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/jks/article/view/1629/827>
- Indonesia, . K. (2020, Desember 1). Apa itu Uang Elektronik. Retrieved from edukasi/Pages/Apa-itu-Uang-Elektronik: <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Apa-itu-Uang-Elektronik.aspx>
- Jefry Tarantang. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital. Jurnal Al Qardh, 4, 60-75. Retrieved from <https://ejournal.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/qardh/article/view/1442/1136>
- Lu, C. (2022). Sosialisasi Pengenalan Emoney kepada UMKM di Kota Bandung. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 133-140. Retrieved from <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/AKM/article/view/474>
- Martiyanti, D. (2023). Pendampingan Aplikasi Sistem Pembayaran Digital (QRIS) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing pada UMKM Sektor Jasa di Samarinda. Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat, 782-788. Retrieved from <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index>
- Merchant, G. (2024, Juli 25). cara-daftar-jadi-gopay-merchant-lewat-aplikasi. Retrieved from cara-daftar-jadi-gopay-merchant-lewat-aplikasi: <https://gopay.co.id/blog/cara-daftar-jadi-gopay-merchant-lewat-aplikasi>
- Muh. Solihin, M. Y. (2021, Juni 1). Kedudukan E- Money Sebagai Alat Pembayaran. Jurnal Hukum. Retrieved from <https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/iqthisadi/article/view/22142/12003>
- Renny Wulandari, J. R. (2022). Sosialisasi Transaksi Non Tunai Pada Siswasmp Negeri 9 Kota Pontianak. Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 229-237. Retrieved from <https://journal.ikippgrptk.ac.id/index.php/gervasi/article/view/2415/2038>
- Rifqi Alfalah Hutagalung, P. N. (2021, November). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) di Kota Pematangsiantar. Ekuilnomi : Jurnal Ekonomi Pembangunan, 3(2), 94-103. Retrieved from <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2916106&val=19582&title=Analisis%20Perbandingan%20Keberhasilan%20UMKM%20Sebelum%20Dan%20Saat%20Menggunakan%20Quick%20Response%20Indonesia%20Standar%20QRIS%20Di%20Kota%20Pematangsiantar>

Jurnal Sinabis
Volume 1 No 5 Oktober 2025

- Rimadias, S. (2024). Pendampingan Pembuatan Media Promosi dan QRIS Pada UMKM Warung Sembako Pak Fery. JOONG-KI : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 254-259. Retrieved from <https://journal-nusantara.com/index.php/Joong-Ki/article/view/2698>
- Rizqi Alfadillah Saprudin, Afif Hakim. (2023). Penggunaan QRIS Pada UMKM Desa Kutawargi. Jurnal Pengabdian Mahasiswa. Retrieved from <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/download/4021/2770>
- Tubagus Mohamad Akhriza, E. S. (2022). Evaluation of Digital Platform-based Branding Assisting for MSMEs in Malang Raya. SMATIKA: STIKI Informatika Jurnal, 12(2), 265-277. Retrieved from <https://jurnal.stiki.ac.id/SMATIKA/article/view/734>
- Tukino, S. E. (2021). Pembinaan Pembukuan Akuntansi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Bengkong - Kota Batam. Jurnal Pengabdian Barelang (JPB), 3(3), 54- 61. Retrieved from <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jpkm/article/view/4647/2287>
- Wahyudi, Y. (2024, Februari 1). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan QRIS Pada Pedagang Dan Pelaku Usaha Di Salatiga. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI), 4(1), 63-75. Retrieved from <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1960>
- Widowati, N. (2022). Adopsi Pembayaran Digital QRIS pada UMKM Berdasarkan Technology Acceptance Model. Journal of Development Economic and Social Studies (JDESS), 326-347. Retrieved from: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3933570>
- Yuliati, T. (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM. Communnity Development Journal, 811-816. Retrieved from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/2612>